

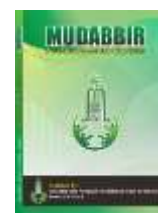


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Hubungan Kesehatan Mental dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Washliyah 8 Medan

Zahrah Nabilah¹, Parianto², Sumiati³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: zahrahnabilah06@gmail.com¹, parianto@fai.uisu.ac.id², sumideksisi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesehatan mental menggunakan yang akan terjadi belajar peserta didik kelas VIII di mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Al-Washliyah 8 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasional. Sampel penelitian merupakan seluruh siswa kelas VIII sebesar 95 orang yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket kesehatan mental serta tes yang akan terjadi belajar Pendidikan kepercayaan Islam. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hubungan Pearson Product Moment memakai donasi SPSS. yang akan terjadi penelitian memberikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kesehatan mental menggunakan yang akan terjadi belajar siswa, yg dibuktikan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$) dan koefisien korelasi sebanyak 0,297. Hal ini memberikan bahwa semakin baik kondisi kesehatan mental siswa, maka semakin tinggi juga yang akan terjadi belajar yg dicapai pada mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam, meskipun korelasi yg terjadi tergolong lemah. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental peserta didik menjadi salah satu upaya peningkatan akibat belajar di sekolah.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Hasil Belajar, Pendidikan Kepercayaan Islam

ABSTRACT

This look at pursuits to decide the relationship among intellectual fitness and the learning results of 8th-grade college students in Islamic non secular schooling subjects at SMP Al-Washliyah eight Medan. The studies employs a quantitative technique with a correlational technique. The pattern includes all eighth-grade college students, totaling 95, selected the use of a saturated sampling technique. records had been gathered via a intellectual fitness questionnaire and an Islamic non secular schooling success test. records analysis become conducted the usage of normality tests, linearity checks, and Pearson Product moment correlation assessments with the assistance of SPSS. The outcomes imply a tremendous and huge courting among mental health and students' getting to know results, as evidenced by means of a significance value of zero.004 ($< \text{zero}.05$) and a correlation coefficient of zero.297. This finding indicates that the higher the scholars' mental fitness situation, the higher the getting to know outcomes performed in Islamic spiritual education, despite the fact that the relationship is exceedingly susceptible. This study recommends the significance of interest to college students' mental health as an effort to improve instructional fulfillment in schools.

Keywords: *mental health, gaining knowledge of consequences, Islamic religious training*

PENDAHULUAN

Kesehatan mental ialah salah satu aspek mendasar pada kehidupan insan yang berperan krusial dalam menentukan kualitas hayati, termasuk dalam dunia pendidikan. pada konteks pendidikan, kesehatan mental siswa menjadi salah satu faktor primer yang bisa menghipnotis proses serta yang akan terjadi belajar. peserta didik yg mempunyai kesehatan mental yg baik cenderung bisa mengelola emosi, beradaptasi menggunakan lingkungan, dan memiliki motivasi dan semangat belajar yg tinggi. kebalikannya, gangguan kesehatan mental dapat menurunkan konsentrasi, menimbulkan stres, dan akhirnya berdampak negatif terhadap pencapaian akademik siswa. pada Indonesia, informasi kesehatan mental masih tak jarang diklaim tabu serta kurang mendapatkan perhatian yg memadai, baik di lingkungan keluarga, sekolah, juga warga. Padahal, data berasal Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Indonesia memberikan bahwa problem kesehatan mental cukup tinggi di masyarakat, termasuk di kalangan remaja dan pelajar. stigma negatif terhadap penderita gangguan mental jua masih kerap ditemukan, sebagai akibatnya banyak peserta didik yang mengalami masalah kesehatan mental enggan untuk mencari donasi. (Daradjat, 2008)

Pentingnya kesehatan mental pada global pendidikan juga ditegaskan pada Al-Qur'an, mirip dalam QS. Al-Fath ayat 4 yg menyebutkan bahwa ketenangan hati merupakan keliru satu pemberian Allah bagi orang-orang yang beriman. kenyamanan serta kedamaian batin ini sangat diperlukan oleh siswa agar bisa menghadapi tantangan belajar menggunakan baik, mengelola tekanan, dan menjalin hubungan sosial yg serasi di lingkungan sekolah. Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah memiliki peran strategis pada membentuk karakter dan kepribadian siswa, sekaligus menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang dapat menjadi pondasi kesehatan mental. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya tahu ajaran agama secara kognitif, namun juga bisa menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada kehidupan

sehari-hari, sebagai akibatnya tercipta ekuilibrium antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual.(Akhir, 2025)

Namun, realitas pada lapangan membagikan bahwa masih banyak siswa yang mengalami masalah kesehatan mental, seperti kurangnya motivasi belajar, praktis stres, dan kesulitan beradaptasi menggunakan lingkungan sekolah. Hal ini berdampak pada rendahnya akibat belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam. berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Al-Washliyah 8 Medan, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VIII masih membagikan sikap kurang berfokus pada belajar, kurang konsentrasi, serta nilai hasil belajar yg belum memenuhi baku Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). yang akan terjadi belajar peserta didik ditentukan oleh aneka macam faktor, baik internal juga eksternal. Faktor internal mencakup kesehatan fisik dan mental, intelegensi, minat, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan famili, sekolah, serta rakyat. pada konteks ini, kesehatan mental sebagai keliru satu faktor internal yang sangat memilih keberhasilan peserta didik dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang menuntut pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai kepercayaan .(Fatimah, 2019)

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, serta mempunyai keterampilan yg dibutuhkan bagi dirinya, warga , bangsa, dan negara. buat mencapai tujuan tadi, dibutuhkan upaya yg terintegrasi antara pengembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik, serta perhatian khusus terhadap kesehatan mental siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kesehatan mental dan yang akan terjadi belajar siswa. peserta didik yg mempunyai kesehatan mental yg baik cenderung mencapai hasil belajar yg lebih optimal dibandingkan dengan peserta didik yg mengalami gangguan kesehatan mental. namun, masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut buat mengetahui sejauh mana hubungan tersebut, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di taraf Sekolah Menengah Pertama(UUD,2003)

sesuai latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan buat menganalisis korelasi antara kesehatan mental menggunakan akibat belajar siswa kelas VIII di mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam di SMP Al-Washliyah 8 Medan. Penelitian ini dibutuhkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan kepercayaan Islam dan psikologi pendidikan, serta memberikan masukan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua pada upaya menaikkan kesehatan mental serta yang akan terjadi belajar siswa. dengan demikian, penelitian ini sebagai sangat relevan buat dilakukan, mengingat pentingnya kiprah kesehatan mental pada mendukung keberhasilan belajar peserta didik, dan perlunya upaya kolaboratif berasal banyak sekali pihak buat membangun lingkungan belajar yang sehat secara fisik, mental, serta spiritual. Penelitian ini jua diperlukan bisa menjadi surat keterangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yg berkaitan dengan hubungan antara kesehatan mental serta yang akan terjadi belajar pada aneka macam jenjang pendidikan serta mata pelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu kesehatan mental (variabel bebas/X) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (variabel terikat/Y) pada siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 8 Medan. Penelitian korelasional digunakan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada variabel lain melalui koefisien korelasi (Sugiyono, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kesehatan Mental dan Hasil Belajar Siswa

Hasil angket kesehatan mental peserta didik kelas VIII membagikan lebih banyak didominasi berada dalam kategori sedang (69,47%), dengan 16,84% termasuk kategori tinggi serta 13,68% rendah. Indikator kesehatan mental diukur melalui kemampuan mengelola stres, membina korelasi sosial, dan mengoptimalkan potensi diri. Peserta didik dengan kesehatan mental tinggi cenderung aktif pada diskusi kelas, sedangkan siswa menggunakan kesehatan mental rendah membagikan gejala mirip praktis cemas serta kurang konsentrasi selama pembelajaran. Ad interim itu, yang akan terjadi belajar Pendidikan Kepercayaan Islam (PAI) siswa pula didominasi kategori sedang (66,3%), menggunakan 17,9% tinggi dan 15,8% rendah. Nilai homogen-homogen yang akan terjadi belajar sebanyak 72,19 (skala 0-100), memberikan capaian yg cukup baik meskipun masih terdapat ruang peningkatan. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa siswa dengan yang akan terjadi belajar tinggi mempunyai kedisiplinan pada mengerjakan tugas dan partisipasi aktif selama pembelajaran, sementara siswa menggunakan yang akan terjadi belajar rendah sering absen dan kurang tertib (Effendy, 2023).

Hubungan antara kesehatan mental serta akibat belajar terlihat di peserta didik yang bisa mengelola emosi menggunakan baik, sebagai akibatnya lebih mudah menyerap materi pelajaran. Kebalikannya, peserta didik menggunakan kesehatan mental rendah cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, yg berdampak di nilai ujian. Data ini memperkuat teori bahwa kesehatan mental merupakan faktor pendukung penting dalam pencapaian akademik, meskipun tidak menjadi satu-satunya penentu.

Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa siswa menggunakan kesehatan mental yang baik cenderung memperoleh akibat belajar yang lebih tinggi. Siswa yang mampu mengelola emosi dan stres, serta mempunyai korelasi sosial yg positif, umumnya lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, peserta didik menggunakan kesehatan mental rendah acap kali mengalami kesulitan konsentrasi, simpel cemas, dan kurang percaya diri, yang berdampak di penurunan prestasi akademik. Selain faktor kesehatan mental, akibat belajar juga ditentukan sang faktor eksternal mirip lingkungan famili, metode pembelajaran, dan dukungan dari pengajar. Misalnya, peserta didik yang menerima

dukungan emosional berasal dari keluarga serta pengajar cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik serta hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, tekanan lingkungan atau kurangnya perhatian dari orang tua dapat memperburuk kondisi mental peserta didik serta menurunkan hasil belajar mereka. (Akhir, 2023)

Penelitian ini juga menemukan bahwa mata pelajaran PAI memiliki tantangan tersendiri, sebab menuntut peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, memahami sejarah Islam, serta mengamalkan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan mental cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan tersebut, sebagai akibatnya yang akan terjadi belajar mereka di mata pelajaran PAI menjadi kurang optimal. Hasil pelukisan data ini menegaskan pentingnya peran kesehatan mental dalam mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kesehatan mental di lingkungan sekolah, seperti pemberian layanan konseling serta pelatihan karakter, menjadi sangat penting untuk membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam (Daradjat, 2001).

Analisis Hubungan Kesehatan Mental dengan Hasil Belajar

Hasil uji memberikan nilai signifikansi 0,004 ($<0,05$) dan koefisien korelasi 0,297, yang menandakan korelasi positif tetapi lemah antara kesehatan mental dan akibat belajar. Artinya, peningkatan kesehatan mental dapat berkontribusi pada peningkatan yang akan terjadi belajar, tetapi hanya sebanyak 8,82%, sedangkan 91,18% sisanya ditentukan faktor lain seperti lingkungan keluarga, metode mengajar, dan motivasi intrinsik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fatimah (2023) yang menyatakan bahwa kesehatan mental memengaruhi kemampuan kognitif peserta didik pada materi. Tetapi, rendahnya koefisien korelasi pada penelitian ini mengisyaratkan perlunya pendekatan multidimensi untuk menaikkan akibat belajar, seperti optimalisasi peran guru dalam menyampaikan dukungan psikologis serta penguatan sistem evaluasi pembelajaran. Pembahasan juga mengungkapkan bahwa siswa dengan kesehatan mental tinggi cenderung mempunyai regulasi emosi yang baik, sebagai akibatnya lebih resilien menghadapi tekanan akademik. Contohnya, siswa tadi bisa memakai teknik relaksasi sederhana seperti *deep breathing* waktu menghadapi ujian, yang membantu menaikkan fokus. Di sisi lain, peserta didik menggunakan kesehatan mental rendah seringkali kali terjebak pada pola pikir negatif yang merusak proses belajar, seperti rasa takut gagal yang berlebihan. Akibat dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi aspek kesehatan mental dalam kurikulum sekolah, misalnya melalui konseling rutin serta workshop pengelolaan stres. Pengajar PAI juga disarankan mengadopsi metode pembelajaran interaktif yang memicu keterlibatan emosional peserta didik, seperti diskusi masalah berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, upaya keseluruhan ini dibutuhkan tidak hanya menaikkan yang akan terjadi belajar, namun pula menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik serta spiritual. (Nata, 2016)

Peserta didik dengan kesehatan mental tinggi menunjukkan kemampuan mengelola emosi secara efektif, mempunyai motivasi belajar yang berenergi, serta mampu menghadapi tekanan akademik menggunakan lebih baik. Mereka cenderung lebih aktif pada proses pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan kesehatan mental

rendah acapkali mengalami gangguan konsentrasi, simpel stres, serta kurang bisa mengatasi dilema, yang akhirnya berdampak di penurunan hasil belajar. Faktor internal seperti kepribadian, motivasi, serta minat belajar juga berperan pada memperkuat hubungan antara kesehatan mental dan akibat belajar. peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dan motivasi intrinsik cenderung lebih mampu menjaga kesehatan mentalnya, sehingga bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, faktor eksternal mirip dukungan berasal guru serta lingkungan sekolah yg aman pula sangat krusial pada membantu peserta didik menjaga kesehatan mental serta menaikkan prestasi akademik (Suprijono, 2014).

Secara holistik, akibat penelitian ini memberikan bahwa upaya peningkatan kesehatan mental siswa perlu sebagai prioritas pada pengembangan pendidikan, khususnya di mata pelajaran Pendidikan agama Islam. menggunakan kesehatan mental yg baik, peserta didik tidak hanya mampu meraih prestasi akademik yg optimal, namun pula dapat tumbuh menjadi pribadi yang andal, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan pada masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yg sudah dilakukan mengenai korelasi kesehatan mental dengan akibat belajar peserta didik kelas VIII di mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Washliyah 8 Medan, syarat kesehatan mental peserta didik kelas VIII SMP Al-Washliyah 8 Medan secara umum berada pada kategori sedang. berasal 95 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebesar 16,84% peserta didik mempunyai kesehatan mental tinggi, 69,47% dalam kategori sedang, dan 13,68% pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai kemampuan cukup baik pada mengelola stres, membina korelasi sosial, serta membuatkan potensi diri, meskipun masih ada sejumlah peserta didik yg perlu mendapatkan perhatian khusus dalam aspek kesehatan mental. yang akan terjadi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam pula didominasi oleh kategori sedang. dari total responden, 17,9% peserta didik memperoleh yang akan terjadi belajar tinggi, 66,3% sedang, serta 15,8% rendah. rata-rata nilai akibat belajar peserta didik adalah 72,19, yang memberikan bahwa pencapaian akademik peserta didik secara holistik cukup baik, tetapi masih terdapat ruang buat peningkatan, khususnya bagi siswa yang berada pada kategori rendah, yang akan terjadi analisis statistik menggunakan uji korelasi Pearson memberikan adanya hubungan positif serta signifikan antara kesehatan mental menggunakan akibat belajar peserta didik, menggunakan nilai signifikansi 0,004 ($<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,297. Ini berarti bahwa semakin baik kondisi kesehatan mental siswa, maka semakin tinggi juga akibat belajar yang bisa dicapai, meskipun korelasi yg terjalin tergolong lemah. Kesehatan mental berkontribusi sebesar 8,82% terhadap akibat belajar, sementara sisanya ditentukan sang faktor lain seperti lingkungan famili, motivasi, dan metode pembelajaran. penelitian ini menegaskan bahwa kesehatan mental merupakan keliru satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya menaikkan yang akan terjadi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik cenderung lebih bisa berkonsentrasi,

mengelola emosi, serta menjalin hubungan sosial yg positif di lingkungan sekolah, sebagai akibatnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Meskipun kontribusi kesehatan mental terhadap hasil belajar tidak dominan, yang akan terjadi penelitian ini menyampaikan akibat simpel bagi sekolah, guru, dan orang tua buat lebih memperhatikan aspek kesehatan mental peserta didik. Upaya seperti pemberian layanan konseling, pelatihan karakter, serta penguatan nilai-nilai spiritual pada pembelajaran bisa menjadi seni manajemen efektif untuk mendukung kesehatan mental dan hasil belajar peserta didik. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yg positif dan signifikan antara kesehatan mental dengan akibat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Al-Washliyah 8 Medan. Peningkatan kesehatan mental peserta didik dibutuhkan dapat menjadi galat satu kunci pada upaya peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyah At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., Siagian, Z., Islam, U., & Utara, S. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions*. 5(1), 267–277.
- Daradjat, Z. (2008). Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah. (2019). Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Piri Jati Agung. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Effendy, F. S. (2023). Hubungan Kesehatan Mental Siswa Terhadap Hasil Belajar PJOK di SMP Negeri 2 Torjun. *Jurnal Pengajaran dan Pengembangan Olahraga*, 4(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Widya Tama.
- Zakiah Daradjat. (2001). Kesehatan Mental. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Abuddin Nata. (2016). Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2014). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.